

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2020) Perilaku pemeliharaan kesehatan adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk meningkatkan, memelihara, atau memulihkan kesehatan. Lebih lanjut Notoatmojo (2020) mendefinisikan perilaku pemeliharaan kesehatan adalah perilaku yang bertujuan untuk memelihara atau meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, dan memulihkan kesehatan apabila sakit.

Perilaku pemeliharaan kesehatan (*Health maintenance behavior*) adalah perilaku atau usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan sakit. Perilaku pemeliharaan kesehatan terdiri dari 3 aspek, yaitu: 1.) Perilaku pencegahan penyakit, dan penyembuhan penyakit apabila sakit, serta pemulihan kesehatan ketika sembuh dari penyakit, 2.) Perilaku peningkatan kesehatan, apabila seseorang dalam keadaan sehat. Kesehatan merupakan keadaan yang dinamis dan relatif, maka dari itu seseorang yang sehat perlu diupayakan supaya mencapai tingkat kesehatan yang optimal, 3.) Perilaku gizi (makanan) dan minuman, makanan dan minuman dapat memelihara serta meningkatkan kesehatan seseorang.

Makanan dan minuman dapat menjadi penyebab menurunnya kesehatan seseorang bahkan dapat mendatangkan penyakit. Perlakuan seseorang terhadap makanan dan minuman dapat memengaruhi kesehatan.

Bahwa kesehatan gigi meliputi: 1). Keadaan gigi dan mulut; 2). Menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi, flossing, menjaga pola makan, kunjungan rutin ke dokter gigi; 3). Menghindari kebiasaan buruk seperti merokok, burxism, mengunyah makanan di satu sisi, menggigit benda keras dan menjadikan gigi sebagai gunting; 4). Mengetahui masalah-masalah kesehatan gigi dan mulut agar bisa mencegah masalah tersebut terjadi; dan 5). Perawatan kesehatan gigi dan mulut. Ramadan (2010)

Karang gigi atau *dental calculus* adalah deposit plak atau sisa makanan yang mengandung mikroorganisme/bakteri yang menempel pada gigi dalam jangka waktu lama yang mengalami pengerasan/terkalsifikasi. Mikroorganisme tersebut yang mengolah sisa makanan/plak yang menempel di permukaan gigi, dengan bantuan *saliva*/air liur, mengubah konsistensi lapisan „lembut“ plak menjadi keras. Berdasarkan lokasinya, karang gigi dibagi menjadi 2 macam yaitu karang gigi supragingival dan karang gigi subgingival.

Karang gigi supragingival terletak di atas gusi atau di permukaan gigi yang tampak di rongga mulut, biasanya warnanya lebih terang, putih kekuningan/konsistensinya seperti kapur. Sedangkan karang gigi subgingival terletak di bawah gusi/saku gusi atau di permukaan akar gigi, biasanya warnanya lebih gelap , padat dan keras.

Karang gigi merupakan salah satu penyebab terjadinya penyakit periodontal (penyakit pada gusi dan jaringan penyangga gigi). Jika tidak dibersihkan dapat menyebabkan peradangan atau inflamasi pada gusi, biasa disebut gingivitis. Tanda-tanda yang tampak pada inflamasi awal adalah adanya warna kemerahan, mengkilat dan sedikit pembengkakan pada gusi. Inflamasi akan semakin parah sehingga gusi mudah berdarah saat menggosok gigi, bahkan bisa terjadi perdarahan spontan.

Jika gingivitis tidak ditanggulangi dengan baik maka peradangan akan berlanjut ke jaringan periodontal hingga tulang alveolar gigi, yang akan tampak dengan pemeriksaan radiologi gigi yang bersangkutan. Keadaan ini biasa disebut dengan periodontitis. Jika peradangan sudah mengenai jaringan periodontal gigi hingga tulang alveolar gigi, maka gigi akan goyah dan bisa terlepas sendiri dari soketnya.

Selain menyebabkan gangguan pada jaringan periodontal, karang gigi juga bisa menimbulkan bau mulut yang tidak enak. Karang gigi tidak bisa dibersihkan hanya dengan menggosok gigi. Pembersihan karang gigi atau skaling memerlukan alat yang disebut *scaler*, baik itu manual maupun ultrasonik, dan dikerjakan oleh praktisi kesehatan gigi. *Scaler* ultrasonik (*ultrasonic scaler/USS*) lebih populer saat ini karena lebih cepat, mudah dan meminimalisasi rasa nyeri saat pembersihan karang gigi.

Hasil riset kesehatan dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa masyarakat Kota Yogyakarta yang memiliki gejala klinis awal penyakit periodontal

berupa gusi mudah berdarah adalah sebesar 15,55 (Tim Riset Kesehatan Dasar Yogyakarta, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Desember 2023 di Klinik Gigi Dhea didapatkan informasi pada 10 responden yang berkunjung untuk membersihkan karang gigi. Hasil pemeriksaan pada 10 responden diperoleh hasil bahwa sebanyak 60% responden memiliki karang gigi dengan skor 2 yaitu karang gigi supragingiva yang menutupi sepertiga hingga dua pertiga permukaan gigi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Karang Gigi pada Pra Lansia”. Dengan objek lokasi penelitian di Klinik Gigi Dhea Sleman, Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan suatu masalah sebagai berikut : Adakah hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan karang gigi pada pra lansia.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum Penelitian ini adalah diketahuinya hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan karang gigi pada pasien pra lansia.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pasien pra lansia.
- b. Diketuainya hubungan antara kriteria karang gigi dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pasien pra-lansia

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup upaya promotif berupa tingkat pengetahuan, perilaku, kesehatan gigi dan mulut pada lansia, karang gigi, dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pra lansia.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, manfaat dari penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta informasi tentang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan tentang hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan karang gigi pada pra lansia.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Menambah referensi buku bacaan di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi

### b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan karang gigi pada pra lansia.

### c. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan kepada pasien lansia tentang perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan karang gigi,

## **F. Keaslian Penelitian**

Sejauh pengetahuan penulis penelitian berjudul hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan karang gigi pada pasien pra lansia belum pernah dilakukan di klinik gigi Dhea, namun penelitian sejenis yang pernah dilakukan dapat menjadi referensi, yaitu:

1. Rahayu C., dkk (2021) meneliti tentang Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Periodontal Pra Lansia di Posbindu Kecamatan

Indihiang Kota Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis pada pasien pengunjung poli gigi puskesmas Kasomalang Kabupaten Subang. Persamaan dari penelitian ini adalah variable terikat. Perbedaan dari penelitian ini adalah variable bebas, sasaran, waktu, dan tempat penelitian.

2. Ratna., dkk (2018) meneliti tentang Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Status Kesehatan Periodontal Pada Lanjut Usia di Panti Wreda Abiyoso. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut mempunyai pengaruh signifikan terhadap status kesehatan periodontal lanjut usia. Persamaan dari penelitian ini adalah variable terikat. Perbedaan dari penelitian ini adalah variable bebas, sasaran, waktu, dan tempat penelitian.